

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian berangkat dari adanya suatu masalah yang harus dipecahkan secara tuntas. Peneliti harus menemukan cara bagaimana supaya masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Karena itu, metode penelitian sangat berperan penting ketika seseorang hendak melaksanakan suatu penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode Penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

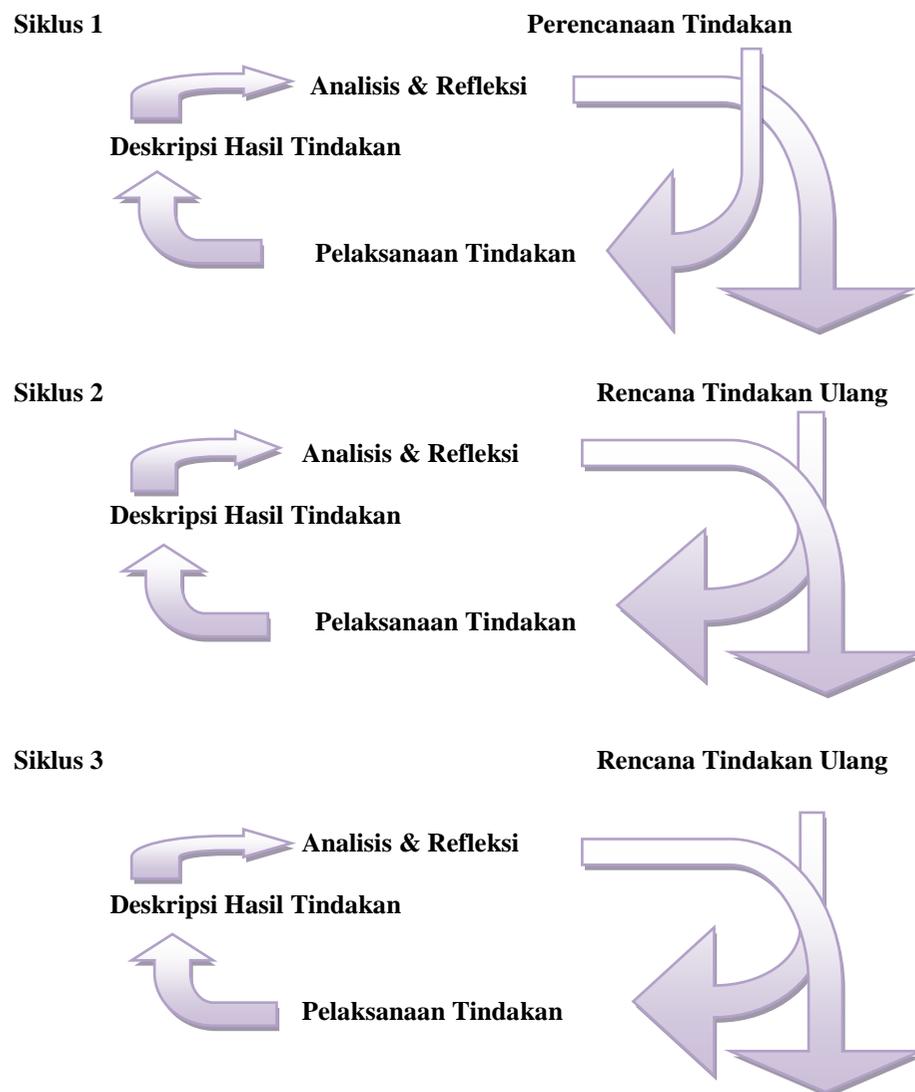
Sesuai dengan temuan masalah pada penelitian ini yaitu bahwa peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi maka metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode ini karena memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil belajar khususnya pada teks puisi. Depdiknas dalam Heryadi (2014:57) menjelaskan, “... penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi.

Heryadi (2014:58) mengemukakan,

Proses penelitian jenis ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan

(*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Secara lebih konkret langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Heryadi (2014:64) sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah PTK**

## B. Variabel Penelitian

Heryadi (2014:124) menjelaskan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Heryadi (2014:125) mengemukakan,

Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel predictor adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas pada penelitian ini sebagai berikut.

- a) Model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
- b) Model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

2. Variabel terikat pada penelitian ini sebagai berikut.

- a) Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur

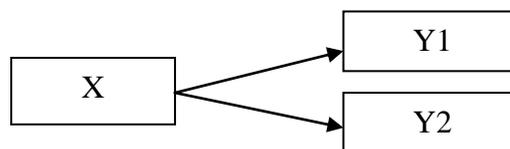
pembangun teks puisi.

- b) Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi.

### C. Desain Penelitian

Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Pada penelitian ini penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (Model pembelajaran *Talking Stick*) dalam meningkatkan Y1 (Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi) dan Y2 (Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2014:124) sebagai berikut.



**Gambar 3.2**  
**Desain Penelitian**

Keterangan:

X = Model Pembelajaran *Talking Stick*

Y1= Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks puisi.

Y2 = Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi atau data peserta didik yang mengalami permasalahan. Di dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:71), “Teknik yang sudah umum digunakan peneliti dalam pengumpulan data ada empat macam, yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan”.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi/pengamatan, teknik wawancara dan teknik tes.

##### 1. Teknik Wawancara atau *Interview*

Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Di

dalam penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data awal kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi di SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

## 2. Teknik Observasi atau Pengamatan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan disebut teknik observasi atau pengamatan sebagaimana Heryadi (2014:84) menjelaskan,

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Teknik observasi ada dua macam yaitu teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi nonpartisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berada di luar objek yang diamati. Teknik observasi nonpartisipan memiliki dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan langsung (tanpa menggunakan perantara) pada gejala atau proses yang sebenarnya terjadi pada objek, sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri surnya kanta untuk melihat pori-pori kulit. Teknik observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer berturut serta atau ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang sedang diamati.

Berdasarkan penjelasan di atas teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu teknik observasi nonpartisipan langsung artinya penulis melakukan observasi langsung ke SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya untuk memperoleh data awal kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

### 3. Teknik Tes

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Penulis menggunakan teknik tes ini untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi dengan menggunakan model *Talking Stick*. Tes ini berupa tes uraian (esai) untuk dikerjakan secara kelompok dan individu yang dijadikan sebagai tes akhir.

### 4. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2012:329) menjelaskan, “Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Sejalan dengan uraian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dengan mengumpulkan bentuk tulisan atau catatan berupa tugas dari peserta didik dan gambar berupa foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman penilaian teknik tes dan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). Berikut penjelasan keempat instrumen

tersebut.

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi di dalam penelitian ini yaitu pedoman penilaian sikap peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sikap peserta didik yang penulis amati yaitu kesungguhan, keaktifan, tanggung jawab dan kerja sama.

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Sikap**

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	<b>Kesungguhan</b>	
	a. Bersungguh-sungguh, jika peserta didik selalu memperhatikan penjelasan dari guru.	3
	b. Kurang bersungguh-sungguh, jika peserta didik kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru.	2
	c. Tidak bersungguh-sungguh, jika peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru.	1
2.	<b>Keaktifan</b>	
	a. Aktif, jika peserta didik selalu mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran.	3
	b. Kurang aktif, jika peserta didik kadang-kadang mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran.	2
	c. Tidak aktif, jika peserta didik tidak mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran.	1
3.	<b>Tanggung Jawab</b>	
	a. Bertanggung jawab, jika peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru.	3
	b. Kurang bertanggung jawab, jika peserta didik hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru.	2
	c. Tidak bertanggung jawab, jika peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	1
4.	<b>Kerja Sama</b>	
	a. Kerja sama, jika peserta didik dengan teman kelompok mengerjakan seluruh tugas kelompok.	3
	b. Kurang kerja sama, jika peserta didik dengan teman kelompok mengerjakan sebagian tugas kelompok.	2
	c. Tidak kerja sama, jika peserta didik dengan teman kelompok	1

	tidak mengerjakan tugas kelompok.	
--	-----------------------------------	--

## 2. Pedoman Hasil Wawancara

Pedoman hasil wawancara pada penelitian ini adalah pedoman hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP IT Al-Munawwar yaitu Ibu Hilda Munaratulhuda, S.Pd.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Hasil Wawancara dengan Guru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah SMP IT Al-Munawwar saat ini?	Kurikulum 2013 revisi.
2.	Adakah materi pembelajaran yang masih sukar disampaikan?	Ya, ada yaitu materi tentang teks puisi.
3.	Pendekatan, model atau metode apa saja yang ibu terapkan ketika pembelajaran?	Masih menggunakan model lama yaitu ceramah.
4.	Kompetensi dasar manakah yang materinya sukar disampaikan?	Kompetensi dasar 3.7 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi dan 4.7 yaitu menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.
5.	Terdapat di kelas manakah permasalahan tersebut?	Di kelas VIII

## 3. Pedoman Penilaian Teknis Tes

Pedoman penilaian teknis tes yaitu pedoman penilaian yang berisikan mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan instrumen berupa tes uraian.

### a. Penilaian Pengetahuan

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penilaian Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangunan**  
**Teks Puisi**

No Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot
1.	Ketepatan menjelaskan diksi pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menjelaskan diksi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan diksi tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan diksi.	1	
2.	Ketepatan menjelaskan imaji pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menjelaskan imaji disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan imaji tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan imaji.	1	
3.	Ketepatan menjelaskan kata konkret pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menjelaskan kata konkret disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan kata konkret tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan kata konkret.	1	
4.	Ketepatan menjelaskan majas pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menjelaskan majas disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan majas tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	

		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan majas.	1	
5.	Ketepatan menjelaskan versifikasi pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menjelaskan versifikasi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan versifikasi tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan versifikasi.	1	
6.	Ketepatan menjelaskan tipografi pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menjelaskan bentuk tipografi disertai dengan bukti yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan bentuk tipografi tidak disertai dengan bukti yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan bentuk tipografi.	1	
7.	Ketepatan menjelaskan tema pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menjelaskan tema disertai dengan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan tema tidak disertai dengan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan tema.	1	
8.	Ketepatan menjelaskan nada pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menjelaskan nada disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan nada tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan nada.	1	
9.	Ketepatan menjelaskan suasana /perasaan pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menjelaskan suasana/perasaan disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	
		b. Kurang tepat, jika mampu		

		menjelaskan suasana/perasaan tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	3
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan suasana/perasaan	1	
10.	Ketepatan menjelaskan amanat pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menjelaskan amanat disertai alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan amanat tidak disertai dengan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan amanat.	1	
<b>Skor Maksimal</b>				<b>81</b>

### b. Penilaian Keterampilan

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Penilaian Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun serta Makna Teks Puisi**

No Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot
1.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian diksi pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan diksi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan diksi tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan diksi.	1	
2.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian imaji pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan imaji disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan imaji tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan imaji.	1	
3.	Ketepatan	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan		

	menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian kata konkret pada teks puisi yang dibaca.	kata konkret disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan kata konkret tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan kata konkret.	1	
4.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian majas pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan majas disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan majas tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan majas.	1	
5.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian versifikasi pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan versifikasi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan versifikasi tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan versifikasi.	1	
6.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian tipografi pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan tipografi disertai dengan bukti yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan tipografi tidak disertai dengan bukti yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan tipografi.	1	
7.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian tema pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan tema disertai dengan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan tema tidak disertai dengan alasan yang tepat.	2	

		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan tema.	1	
8.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian nada pada teks puisi yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan nada disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan nada tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan nada.	1	
9.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian suasana/perasaan pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan suasana/perasaan disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan suasana/perasaan tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan suasana/perasaan.	1	
10.	Ketepatan menyimpulkan unsur pembangun teks puisi bagian amanat pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan amanat disertai dengan alasan yang tepat.	3	3
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan amanat tidak disertai dengan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan amanat.	1	
11.	Ketepatan menyimpulkan makna pada teks puisi yang dibaca.	a. Tepat, jika mampu menyimpulkan makna disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	3	2
		b. Kurang tepat, jika mampu menyimpulkan makna tidak disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.	2	
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan makna.	1	
<b>Skor Maksimal</b>				<b>84</b>

#### **4. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut penjelasan mengenai silabus dan RPP. Silabus adalah rencana pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, alat dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah rangkaian rencana yang akan penulis laksanakan dalam proses pembelajaran. (Silabus dan RPP terlampir)

#### **F. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam melaksanakan penelitian ini adalah Ibu Hilda Munaratulhuda, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 20 orang.

#### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58-63) sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran.
2. Memahami akar masalah pembelajaran.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan.

7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam memecahkan masalah pembelajaran pada penelitian ini.

### 1. Mengenali Masalah dalam Pembelajaran

Masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu sebagian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi baik itu bagian diksi, imaji, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi, tema, perasaan/suasana, nada dan amanat. Permasalahan ini penulis peroleh dari Ibu Hilda Munaratulhuda, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 melalui observasi dan wawancara.

### 2. Memahami Akar Masalah Pembelajaran

Di dalam hal ini penulis melakukan observasi dan wawancara secara mendalam untuk mencari informasi penyebab peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi. Melalui hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam pembelajaran teks puisi ini yaitu peserta didik merasa jenuh, tidak fokus serta tidak aktif dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

### 3. Menetapkan Tindakan yang Akan Dilakukan

Berdasarkan akar permasalahan di atas, maka tindakan yang akan dilakukan

penulis yaitu akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Talking Stick* sebagai solusi untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

#### 4. Menyusun Program Rancangan Tindakan

Program rancangan tindakan yang digunakan penulis di dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, pedoman observasi dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

#### 5. Melaksanakan Tindakan

Pada langkah ini penulis akan melaksanakan tindakan (program pembelajaran) pada kelas yang memiliki masalah yaitu di kelas VIII SMP Islam Al-Munawar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Penulis akan melaksanakan tindakan sesuai dengan program rancangan tindakan yang telah disusun.

#### 6. Deskripsi Keberhasilan

Setelah melaksanakan tindakan untuk langkah selanjutnya yang penulis laksanakan yaitu mendeskripsikan persentase hasil pembelajaran peserta didik yang sudah dan belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### 7. Analisis dan Refleksi

Pada langkah ini penulis akan menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil pendeskripsian mengenai mengapa peserta didik dapat berhasil sedangkan peserta didik lainnya masih belum berhasil dalam mencapai KKM, setelah diketahui

hasil dari penganalisisan tersebut maka langkah selanjutnya yaitu perefleksian mengenai faktor apa yang menyebabkan peserta didik tersebut berhasil dan belum berhasil mencapai KKM yang ditetapkan.

#### 8. Membuat Keputusan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, jika semua peserta didik sudah berhasil mencapai KKM maka tidak dilakukan tindakan berikutnya. Namun, jika masih terdapat peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM maka perlu dilakukan tindakan (berupa siklus pembelajaran) berikutnya.

### **H. Pengolahan Data**

Pada penelitian ini pengolahan data yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif. Berikut langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah penulis peroleh.
2. Menganalisis dan mempersentasikan data, yaitu penulis menganalisis data yang penulis peroleh kemudian data tersebut penulis presentasikan.
3. Menafsirkan data, yaitu penulis menafsirkan data penelitian yang berhasil dan tidak berhasil.
4. Menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian, yaitu penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

## **I. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian mulai dari bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada peserta didik kelas VIII yang berjumlah 20 orang.